

## Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020

Rezeky Siregar

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat tidaknya Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020, dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan populasi seluruh remaja di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan yang berjumlah 41 orang dengan sampel berjumlah 41 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 38 item yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Uji coba angket dilakukan kepada 30 remaja yang bukan responden penelitian, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 37,94% dan uji signifikan pengaruh diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $23,35 > 4,08$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata kunci:** pola asuh demokratis, karakter

### Abstract:

*This study aims to determine whether there is an influence of parental democratic parenting on Christian adolescent characters in HKI Sitali-Tali Rahut Bosi Pangaribuan in 2020, with the hypothesis that there is a positive and significant influence between parental democratic parenting on Christian adolescent characters in HKI Sitali-Tali Rahut Bosi Pangaribuan in 2020. This research uses a descriptive quantitative approach, with a population of all adolescents in HKI Sitali-Tali Rahut Bosi Pangaribuan totaling 41 people with a sample of 41 people. Data were collected using a closed questionnaire of 38 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. Questionnaire trials were conducted on 30 adolescents who were not research respondents, and their validity and reliability had been tested. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence between Parents' Democratic Parenting Patterns on the Character of Christian Adolescents in HKI Sitali-Tali Rahut Bosi Pangaribuan in 2020 with a coefficient of determination ( $r^2$ ) = 37.94% and a significant test of influence obtained  $F_{count} > F_{table}$  of  $23.35 > 4.08$ , meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** democratic parenting, character

## **PENDAHULUAN**

Generasi muda yang diharapkan menjadi pemegang tongkat masa depan bangsa sering menimbulkan rasa kekecewaan bagi bangsa Indonesia. Berbagai peristiwa yang dipertontonkan di negara ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki moral yang kurang baik hal ini disebabkan berbagai factor. Salah satunya adalah pola asuh orangtua di rumah. Orangtua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini karakter yang dimaksud yaitu menyangkut watak yang tepat dilihat dari kehidupan remaja ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Secara umum orang mengenal dua jenis karakter jika dilihat dari segi nilai yaitu karakter baik dan buruk. Karakter yang baik mencakup dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggung jawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah, bersikap adil, memiliki kepedulian, dan berintegritas. Sedangkan karakter buruk dilihat dari kebiasaan hidup seperti sulit dipercaya. Tidak jujur, tidak disiplin, kemalasan, kecerobohan, kikir dan boros, tamak, licik, sikap mementingkan diri sendiri atau egois, tidak peduli dan pendusta.

Menurut Setiawati Wijarnako 2016:60 “Pola asuh bisa dibagi berdasarkan gaya pengasuhan terdapat 4 macam gaya pengasuhan orangtua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif atau pemanja, pola asuh pelantar. Gunarsa (2012:280) mengemukakan bentuk pola asuh demokratis oleh orangtua adalah salah satu pola asuh yang mengedepankan musyawarah antara anak dan orangtuanya. Orangtua yang tidak selalu memaksakan kehendak mereka terhadap anak akan tetapi juga tidak selalu memaksakan kehendak mereka terhadap anak akan tetapi juga tidak membiarkan anak tanpa adanya kontrol. Masnur Muslich 2018:102 Pola Asuh Demokratis lebih kondusif dalam Pendidikan karakter anak. Sejumlah peneliti telah mengkaji beragam jenis pola asuh yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Dari hasil penelitian oleh Baumrid yang menunjukkan bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggungjawab, sehingga terbentuknya karakter anak.

Tuhan memberikan tugas dan tanggung jawab orangtua Krsiten untuk mendidik dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang benar, seperti yang tertulis dalam Ulangan 6: 6-7 “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau

perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Untuk menghadapi tantangan zaman tersebut orangtua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak cukup besar. Orangtua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya harus menggunakan pola asuh yang benar dalam mengarahkan anak-anak kepada hal positif ke arah takut akan Tuhan.

Berdasarkan pengamatan Penulis di HKI Rahut Bosi bahwa banyak Remaja Kristen tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter Kristiani. Misalnya, terdapatnya remaja yang kurang disiplin Ketika mengikuti ibadah di gereja mereka lebih mengutamakan bermain Hand Phone Ketika mendengarkan firman Tuhan. Remaja Kristen yang berkelahi dengan teman-temannya akibat taruhan bola, dan akhirnya menciptakan suasana yang tidak harmonis di antara mereka. Remaja yang sering bermain judi dan merokok di belakang gereja dan terlambat datang ke Gereja. Remaja Kristen yang kebut-kebutan di jalan yang menyebabkan kecelakaan. Remaja Kristen yang masih mau melawan Orangtua jika kehendaknya tidak di kabulkan. Remaja Kristen yang suka mengucapkan kata-kata yang tidak sopan. Bahkan penulis melihat ternyata masih ada beberapa diantara remaja Kristen yang tidak mau mengikuti kegiatan siraman rohani yang diadakan setiap hari Sabtu di Gereja, padahal ibadah seperti kegiatan siraman rohani tersebut sangat berguna untuk pertumbuhan rohani mereka. hal tersebut terjadi karena minimnya minat dan kesadaran mereka akan pentingnya pengajaran Kristen. Mereka lebih memilih bermalam Minggu dengan teman-teman atau pacarnya, tanpa mengacuhkan arahan dari Orangtua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan.*

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2017:207) mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data populasi tanpa diambil sampelnya dari kutipan tersebut, metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode

statistik deskriptif, karena penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah penelitian populasi. Penelitian ini dilaksanakan di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021. Menurut Sugiyono (2017:117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi seluruhnya adalah: 41 Orang. Sugiyono (2017:62) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk mengumpulkan data variabel X, Y digunakan kuesioner atau angket tertutup yang terdiri dari 4 *option*: a, b, c, dan d.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh sangat di butuhkan oleh orangtua dalam mengasuh anak, merawat, mendidik, membesarkan anak. Maka pola asuh sangat penting dalam mengasuh anak untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Menurut Setiawati dan Wijanarko (2016:59) mendefinisikan pola asuh orangtua adalah hubungan interaksi antara orangtua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh orangtua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orangtua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, fisik dan kognitifnya.

Menurut Suyanto (2010:93) Pola asuh orangtua adalah interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makan, minum, dan kebutuhan Psikologi seperti rasa aman, kasih sayang, serta sosialisai norma norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya, dalam rangka muwujudkan pendidikan karakter anak.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah interaksi antara orangtua dengan anak dimana orangtua bermaksud mengadakan interaksi mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik yang baik dengan anaknya agar anak dapat menjadi anak yang mandiri, tumbuh dan berkembang

dengan sehat dan optimal yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak ke arah perilaku positif.

Waren Stanley (2016:23) mendefinisikan orangtua adalah seorang pria yang memiliki seseorang wanita lalu mempunyai anak-anak. Suami adalah pria menikahi Istri, istri adalah wanita yang menikahi, ayah adalah pria yang mempunyai anak dan ibu adalah wanita yang melahirkan anak. Hal ini dipertegas oleh Harianto (2012:71) yang mengatakan, “Orangtua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang berjanji dihadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami/isteri yang bersedia memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan yang berarti bahwa laki-laki perempuan yang terikat dalam perkawinan dalam membangun keluarga.

Kehadiran anak dalam keluarga adalah kepercayaan yang Allah berikan kepada orang tua. Tuhan mempercayakan tanggung jawab. Indah kepada orangtua untuk “memuridkan” anak-anak dari Tuhan. Dampaknya anak dapat merasakan nikmatnya kehidupan dengan menjadi “manusia seutuhnya” melalui orang tua mereka.

Orangtua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang telah diikat oleh perkawinan. Orangtua dalam keluarga sangat berperan penting untuk mengatur dan membimbing serta mendidik anak untuk lebih dewasa, maka dapat dikatakan bahwa orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keluarga yang membimbing dan mendidik anak-anaknya sesuai dengan perbuatan yang baik dihadapan Allah sesama manusia. Hal ini sejalan dengan Firman Tuhan tertulis dalam kitab *Amsal 29:17 Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.*

Orangtua (ayah dan ibu) adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarga, terlebih di dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam *Amsal 29:7* tertulis “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu”. Menurut Gunarsa (2012:2) : mengemukakan tugas dan tanggungjawab orangtua adalah memenuhi kebutuhan si anak, baik dari organis fisik antara lain makan, minum dalam hal ini orangtua bekerja keras memenuhi kebutuhan anak, maupun kebutuhan Psikis, pendidikan (keperluan-keperluan sekolah), kebutuhan akan rasa dikasihi seperti

mengingatkan anak serapan pagi, dimengerti, dan rasa melalui perawatan asuh, ucapan dan perlakuan-perlakuan”. Luther yang dikutip oleh Boehlke (2007:343) mengemukakan bahwa: Tuhan menyuruh orangtua untuk memenuhi tugas yang mulia kepada anak-anaknya. Dalam surat Efesus 6: 4b, tertulis “Didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan” dalam hal ini orangtua menasehati anak ketika berbuat kesalahan, mengajari anak sesuai firman Tuhan.

### **Pola Asuh Demokratis**

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berperilaku baik, sikap mental yang sehat ahklak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dalam mendidik anak yang demokratis orangtua harus mau bermusyawarah dengan anak. Menurut Gunarsa (2012:279), Pola Pengasuhan Demokartis merupakan pola asuh yang merasakan suasana yang penuh saling menghormati, penuh apresiasi, kehangatan, penerimaan, dan adanya konsistensi pengasuhan dari orangtua. Orangtua yang demokratis menekankan pentingnya peraturan, norma dan nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak.

Secara Etimologis, kata Karakter berarti “tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, ahklak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain” menurut Poerwadarminta, yang dikutip oleh Masnur Muslich (2018:94). Sementara itu Wynne yang dikutip oleh Suyanto (2010:38) menjelaskan bahwa “kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark (memadai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia”. Selanjutnya, menurut Muchlas Samani (2018:95), karakter atau watak adalah sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Hal ini didukung oleh Sidjabat

(2011:1) dengan mengemukakan bahwa: “Karakter” mengandung arti sifat, tabiat, atau kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita, yang sudah begitu tertanam dan berurat, berakar, serta telah menjadi ciri khas diri kita sendiri (*personality*). Karena itu apakah dilihat orang lain atau tidak, kita akan memperlihatkan perangai itu (Konsisten)”.

Dari berbagai defenisi karakter diatas penulis simpulkan bahwa Karakter adalah sikap batin yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan muncul secara alami, sekaligus mewarnai kepribadianya. Dengan demikian Karakter suatu usaha dalam meletakkan pertumbuhan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan Kehendak Allah yang diwujudkan nyatakan dalam setiap tindakan atau sikap di dalam kesehariannya sehingga menjadi manusia yang berkarakter Kristen dan menjadi cara kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok sosial dimana pun dalam membangun hidup yang lebih baik.

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan manusia yang lebih baik. Tu’U (2010: 29) menyebutkan bahwa karakter bermula pada keyakinan iman. Keyakinan Iman mempengaruhi nilai-nilai yang dipegang dalam hidup, nilai-nilai mempengaruhi sikap, sikap mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi dan membentuk karakter.

Dari penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa Pembentukan Karakter Remaja Kristen adalah suatu proses perbuatan untuk membentuk Remaja menuju kepada kesempurnaan perangai, tabiat, watak, dan keinginan dari dalam dirinya supaya Remaja Kristen bertumbuh dan bertingkah laku sesuai dengan moral maupun norma-norma iman kekristenan.

Pembentukan Karakter tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sebarangan saja. Pembentukan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenan dengan objek tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang baik adalah seorang asisten dari Guru besar, dan guru besar adalah Tuhan sendiri dan Tuhan megajarkan kita dengan mengirimkan Roh Kudus “Aku akan meninggalkan kamu, tetapi Aku akan minta kepada bapa supaya ia mengirikhkan Roh Kudus dan kalau Roh Kudus itu datang. ia akan mengajar anda dan memimpin anda masuk dalam

kebenaran” (Yoh 14:16-17; 26:16:13). Ini menunjukkan dan membuktikan bahwa Yesus adalah Guru yang baik dan mejadi teladan yang sebagai Guru. Orangtua yang baik adalah guru yang memperkenalkan anaknya kepda Roh Kudus sebagai anak yang memperoleh bimbingan secara terus menerus dan mereka mendapatkan kebenaran yang sejati dan hidup di dalamnya.

Karakter Remaja Kristen yang diharapkan adalah sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Orangtua adalah ayah dan ibu yang telah dipersatukan Allah sebagai suami istri dan sudah dituakan atau dihormati di lingkungan masyarakat sekaligus mampu bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak dalam keluarganya, membina, mengarahkan mereka ke jalan yang benar, sehingga sifat karakter dan tanggung jawab anak sesuai dengan kehendak Allah.

Keberhasilan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada model Pola Asuh yang diterapkan orangtua pada anaknya. Maka dalam hal ini pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan karakter anak. Karena pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik/ mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orangtua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Uji hubungan dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu antara variabel Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Pembentukan Karakter Remaja Kristen. Analisis uji hubungan dilakukan dengan analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan perhitungan korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $0,616 > 0,308$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan Uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,886 > 2,021$ . Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut



Bosi Pangaribuan Tahun 2020 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji pengaruh (koefisien determinasi) diperoleh  $r^2 = 37,94\%$ , Hal ini berarti Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020 dipengaruhi Pola Asuh Demokratis Orangtua sebesar 37,94% Hasil ANAVA tersebut memberi kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020 pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Karakter Remaja Kristen, hal ini dibuktikan dengan uji hubungan diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,599 > 0,297$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,851 > 2,021$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020 mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti Pembentukan Karakter Remaja Kristen akan meningkat seiring dengan terlaksananya Pola Asuh Demokratis Orangtua. Berdasarkan uji pengaruh menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020, hal ini dibuktikan dengan uji determinasi  $r^2 = 37,94\%$  dan Uji Signifikan pengaruh diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05,1,39)$  sebesar  $23,35 > 4,08$ . Hal ini berarti dengan Pola Asuh Demokratis Orangtua akan meningkatkan Karakter Remaja Kristen.

Berdasarkan perhitungan atas pertanyaan instrumen yang disebarkan oleh peneliti kepada responden menunjukkan secara umum Orangtua sudah menerapkan Pola Asuh Demokratis dengan baik, hal ini diperoleh dari jawaban angket diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3.32 dikonsultasikan dengan kategori nilai berada pada kategori baik, artinya secara umum Orangtua sudah menerapkan Pola Asuh Demokratis dengan baik.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 3 dengan nilai 3,80 yaitu orangtua melibatkan remaja mencari solusi terhadap suatu masalah sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 10 dengan nilai 3,00 yaitu orangtua memberikan izin mengikuti organisasi dalam lingkungan masyarakat seperti karangtaruna ataupun yang lainnya.

Sedangkan untuk variabel Karakter Remaja Kristen secara umum umum remaja sudah menunjukkan karakter Kristen yang baik, hal ini diperoleh dari jawaban angket diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,12 dikonsultasikan dengan kategori nilai berada pada kategori baik, artinya secara umum remaja sudah memiliki karakter Kristen yang baik.

Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item nomor 19 dengan nilai 3,46 yaitu remaja berdoa sebelum melakukan aktivitas sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 30 dengan nilai 2,85 yaitu ketika remaja melihat sampah di buang begitu saja, remaja mengutip dan membuang pada tempatnya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020. Hal ini berarti hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan hasil uraian teori dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

### **1. Kesimpulan Berdasarkan Teori.**

Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua Karakter bermula pada keyakinan iman. Keyakinan Iman mempengaruhi nilai-nilai yang dipegang dalam hidup, nilai-nilai mempengaruhi sikap, sikap mempengaruhi perilaku, perilaku mempengaruhi dan membentuk karakter. Dengan demikian Karakter suatu usaha dalam meletakkan pertumbuhan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan Kehendak Allah yang diwujudkan nyatakan dalam setiap tindakan atau sikap di dalam kesehariannya sehingga menjadi manusia yang berkarakter Kristen dan menjadi cara

kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok sosial dimana pun dalam membangun hidup yang lebih baik.

## **2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uji hubungan diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,616 > 0,308$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,886 > 2,021$ . Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020.

Berdasarkan uji pengaruh diperoleh koefisien determinasi  $= 37,94\%$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $23,35 > 4,08$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut memberi kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020.

Kesimpulan Akhir. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian dibuktikan kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Karakter Remaja Kristen. Dapat dipahami bahwa semakin baik Pola Asuh Demokratis Orangtua maka Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Tahun 2020 semakin meningkat.

## **SARAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis terhadap Karakter Remaja Kristen di HKI Sitali-tali Rahut Bosi Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020, maka penulis memberi saran kepada:

- 1) Orangtua disarankan supaya mempertahankan upaya yang sudah dilakukan dengan baik yaitu selalu melakukan pola asuh demokratis kepada anak di rumah.
- 2) Remaja disarankan supaya tetap mempertahankan karakter kristiani sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Untuk karakter Remaja yang sudah tercapai dengan sangat baik maka disarankan Remaja untuk mempertahankannya yaitu selalu terdorong untuk menjadi anak yang membanggakan orang tua. Seorang

Remaja yang memiliki karakter yang baik tentu akan menjadi kebanggaan bagi orang tua. Menjadi seorang Remaja yang membanggakan orang tua dapat ditunjukkan lewat karakter yang baik, misalnya mengasihani teman, menghormati yang lebih tua, belajar keras dan bersikap rendah hati.

- 3) Untuk karakter Remaja yang sudah tercapai perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar lebih baik lagi.
- 4) Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian melalui angket terdapat beberapa penilaian rendah di angket no 10 bahwa remaja tidak terlalu di izinkan orang tua melakukan kegiatan diluar lingkungan gereja maka dari pada itu orang tua disaran supaya memperhatikan kegiatan organisasi yang diikuti oleh anak remaja itu. Apabila organisasi yang diikuti oleh remaja itu bersifat positif maka orang tua disarankan mendukung, mendorong, mempertahankan organisasi yang di ikuti oleh anak remaja tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. 2018. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boehlke, Robert R. 2007. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.
- Gunarsa, Singgih D. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 2012. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harianto GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitabiah & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Junihot, Simanjuntak. 2016. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kristanto, Lilik Paulus. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Leight Ronald. 2012. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Masnur Muslich. 2018. Pendidikan Karakter Menjawab tantangan krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani. 2017. Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nainggolan, John M. 2009. *Guru Kristen Sebagai Panggilan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Pasaribu G Andar, 2015. Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah. Medan: Mitra.
- Prayitno (2010). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Medan: Penerbit Pascasarjana UNIMED.
- Setiawati, Ester dan Wijanarko, Jarot 2016. *Ayah Ibu Baik*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidjabat, BS. 2008. *Membesarkan Anak dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Sidjabat, BS. 2011. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjana. 2017. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyadi, 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suyanto 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tong Stephen. 2010. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Momentum.
- Tu'u. 2010. Pemimpin Kristiani Yang Berhasil. Bandung: Bina Media Informasi.
- Waren Stanley. 2016. *Keluarga Kristen*. Bandung: Penerbit Biji Sesawi.